

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

Sherla Sherlia Herdirinandasari

*sherlasherlia@yahoo.co.id*

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of firm size, profitability and voluntary disclosure to the earning response coefficient by taking the population of this research i.e. manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The research samples have been selected by using purposive sampling technique; so that 47 companies (141 firm years) which have meet the criteria have been selected as samples. The data analysis technique has been done by using multiple regressions and hypothesis test by using SPSS 21<sup>st</sup> version. Based on the result of multiple regressions analysis with 5% significance level, therefore the result of this research shows that: (1) firm size has an influence to the earning response coefficient with the regressions value shows positive and unidirectional correlation, so that the first hypothesis is accepted; (2) Profitability has an influence to the earning response coefficient and shows positive and unidirectional correlation, so that second hypothesis is accepted; (3) Voluntary disclosure has an influence to the earning response coefficient and the regressions value shows positive and unidirectional correlation, so that the third hypothesis is accepted.*

*Keywords: Firm Size, Profitability, Voluntary Disclosure, Earning Response Coefficient.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap *earning response coefficient*, dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2014. Sampel dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh 47 perusahaan (141 *firm year*) yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data ini menggunakan regresi berganda dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient* dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning response coefficient* dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis kedua diterima. (3) *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif searah, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Voluntary Disclosure*, *Earning Response Coefficient*

### PENDAHULUAN

Dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi seorang investor memerlukan adanya sebuah laporan keuangan untuk mengetahui informasi serta dapat dijadikan pertimbangan apabila investor ingin melakukan investasi. Laporan keuangan itu sendiri merupakan alat untuk mendapat sebuah informasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh beberapa investor karena dapat memberi sebuah gambaran akan kinerja perusahaan, tetapi informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor karena adanya praktik manajemen laba serta kurangnya informasi yang diungkap dalam laporan keuangan.

Untuk dapat menghindari hal-hal yang salah maka investor sebaiknya memerhatikan hal-hal yang dapat diungkapkan dalam sebuah informasi laba seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure*.

*Earnings response coefficient* (ERC) merupakan bentuk pengukuran informasi dalam laba. Apakah informasi laba tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan.

ERC menyertakan perilaku dari jual beli investor terhadap ekspektasi laba sebelum dan sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan. Penggunaan dari variabel ERC tersebut untuk dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritik terhadap efektifitas penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut dapat lebih berguna bagi pemakainya. Hal tersebut dikarenakan dengan pemakaian ERC, laba yang telah disajikan perusahaan dapat langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian dari masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Karena perusahaan besar mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media masa dibanding dengan perusahaan kecil.

Dengan banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient* (Nofianti, 2014). Naimah dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian.

Sedangkan menurut Fitri (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba akuntansi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang.

ERC akan lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba akuntansi menurut Scott (2009). Artinya semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin meningkat profitabilitas maka ERC akan meningkat pula. Penelitian Kusumawardhani dan Nugroho (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* yang artinya perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi pula.

Cheng dan Christiawan (2010) yang juga menemukan bahwa ROA yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap reaksi investor. Penelitian yang dilakukan Arfan dan Antasari (2008) bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan tersebut. Dengan

adanya pengungkapan yang lebih luas, serta risiko yang dimiliki perusahaan dapat diketahui, dan hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi dari investor.

Pengungkapan dalam sebuah laporan keuangan dapat membantu bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang ada dalam laporan keuangan. Kegagalan yang terjadi dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*. Dan dapat muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Untari dan Budiasih (2014) terjadi pengaruh positif signifikan *voluntary disclosure* terhadap ERC, hal ini disebabkan karena semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela, maka akan semakin tinggi pasar merespons pengumuman laba. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Widiastuti (2002) menemukan ada pengaruh yang positif dalam luas pengungkapan sukarela dengan koefisien respon laba.

Sedangkan menurut Sudarma dan Ratnadi (2015) bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap ERC, hal tersebut disebabkan karena rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberi sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*? (3) Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap *earning response coefficient*.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Pesinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu tersebut sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (dalam Darwanto, 2008), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori signal juga menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas baik dalam mengelola sistem keuangan atau menajerial dalam perusahaannya, akan berpengaruh atau dapat sengaja bisa memberi sinyal pada pasar. Dengan demikian pasar tersebut dapat membedakan perusahaan mempunyai kualitas baik dan buruk serta dapat dijadikan acuan untuk dapat menarik investor untuk melakukan penanaman saham pada perusahaan.

Informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi signal yang baik bagi investor adalah laporan tahunan. Karena informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan tersebut dapat berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan tahunan hendaknya dapat memuat informasi yang lebih relevan dan bisa mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

*Signaling theory* membahas permasalahan mengenai Asimetri informasi. Teori ini didasarkan pada premis bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut. Jadi, ada informasi yang tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, terjadi pertanda atau sinyal (*signaling*).

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional bagi investor serta kreditor dan para pemakai informasi lainnya (Kieso *et al.*, 2010:75). Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna *user* dalam pengambilan keputusan seperti pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk bisa mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan. laporan keuangan telah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor, dan informasi tersebut telah dilaporkan dalam laporan keuangan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan sebuah keputusan oleh pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor.

### **Laba**

Laba dapat dikatakan sebagai informasi penting yang dapat disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang sering digunakan oleh investor untuk menilai suatu kinerja dari perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk dapat berinvestasi.

Informasi laba akan direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak. Dan investor yang merubah keyakinan tentang kinerja masa depan suatu perusahaan menjadi lebih tinggi akan cenderung membeli saham perusahaan pada saat itu dan sebaliknya untuk yang merubah keyakinan lebih rendah. Investor juga mengevaluasi kembali resiko dari saham yang mungkin dapat direvisi menurut (Paramita, 2012).

### **Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient/ERC*)**

*Earnings Response Coefficient (ERC)* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba dan besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Laba yang berkualitas itu sendiri dapat ditunjukkan dari sebuah reaksi pasar ketika dapat merespon informasi sebuah laba.

Reaksi pasar itu sendiri dapat tergantung dari kualitas laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang dapat menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan itu

tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC, dapat menunjukkan laba yang lebih berkualitas.

Beberapa definisi mengenai *Earnings Response Coefficient* (ERC) itu sendiri meliputi: (1) Murwaningsari (2008) mendefinisikan, *Earning Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba merupakan koefisien slope atas laba. Koefisien respon laba mengukur besarnya kekuatan harga saham dalam merespon laba akuntansi. Koefisien laba akuntansi dapat menunjukkan kualitas laba perusahaan. (2) Mayangsari (dalam Untari dan Budiasih, 2014) mendefinisikan koefisien respon laba sebagai suatu dampak dari tiap dollar laba kejutan pada *return* saham dan biasanya diukur dengan *slope* koefisien hasil regresi *return abnormal* dan laba kejutan. Itu berarti bahwa koefisien respon laba adalah suatu reaksi yang datang dari pengumuman laba perusahaan.

Perhitungan *earnings response coefficient* (ERC) menurut beberapa peneliti. Meliputi: (1) Verrechia dan Lev (dalam Wibowo, 2013) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa yang akan datang. Model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*). (2) Menurut Sri Ambarwati (dalam Wibowo, 2013) perhitungan *earnings response coefficient* (ERC) dilakukan dengan *Time Series* atau *firm specific coefficient*, bahwa tiap perusahaan memiliki satu angka ERC yang diperoleh dari *forcest* tahun-tahun sebelumnya.

### Ukuran Perusahaan

Catrinasari (dalam Fitri, 2013) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan lebih disebabkan dari operasi ketersediaan informasi yang telah terpublikasikan untuk perusahaan telah meningkat sesuai dengan peningkatan yang terjadi dari sebuah ukuran suatu perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang lebih besar lebih mengutamakan memperhatikan kinerja yang lebih baik, karena perusahaan tersebut cenderung sebagai subyek terhadap penelitian publik sehingga perusahaan juga perlu merespon lebih terbuka terhadap permintaan *stakeholders* tersebut. Jadi perusahaan suatu perusahaan yang dianggap lebih besar diperkirakan dapat memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya (ukurannya) lebih kecil. Perusahaan dengan *size* yang lebih besar umumnya lebih banyak menjadi pusat perhatian dibanding dengan *size* yang lebih kecil karena disamping melibatkan lebih besar *stakeholders* juga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut sangat luas dan besar. Oleh karena itu perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan itu tergantung pada hubungan yang baik dengan *stakeholders*.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya, profitabilitas itu sendiri merupakan rasio memiliki daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu *stakeholders* dalam suatu perseroan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dari imbalan investasi melalui kegiatan penjualan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Anaroraga dan Widianti (dalam Arfan dan Antasari, 2008) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik

dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*).

### ***Voluntary Disclosure***

Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat merubah nilai suatu perusahaan selain pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarelanya kurang. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan.

Pengertian Pengungkapan Sukarela menurut Meek *et al.* (dalam Paramita, 2013) adalah sebagai berikut: Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan. Karena perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)**

Naimah dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

Dengan banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient* (Nofianti, 2014). Menurut Setiawati *et al.* (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Menurut Susanto (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

Menurut Fitri (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Maka hipotesis yang pertama untuk penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC)**

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Indra dan Joko (dalam Fitri, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap ERC yang artinya jika profitabilitas perusahaan memiliki ukuran yang tinggi maka akan semakin tinggi ERC. Penelitian Kusumawardhani dan Nugroho (2010) yang menemukan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* yang artinya perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi pula.

Menurut Setiawati et al. (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dan menurut Setyaningtyas (2009) bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba.

Cheng dan Christiawan (2010) yang juga menemukan bahwa ROA yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap reaksi investor. Menurut Fitri (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Penelitian yang dilakukan Arfan dan Antasari (2008) bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Maka hipotesis yang ke dua untuk penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

### **Pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* (ERC)**

Murwaningsari (2008). menemukan bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC. Adhariani (2005) melakukan pengujian terhadap variasi tingkat pengungkapan sukarela terhadap ERC, hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang komplementer antara informasi laba dan pengungkapan sukarela.

Menurut Untari dan Budiasih (2014) terjadi pengaruh positif signifikan *voluntary disclosure* terhadap ERC, hal ini disebabkan karena semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela, maka akan semakin tinggi pasar merespons pengumuman laba. Menurut Widiastuti (2002) menemukan ada pengaruh yang positif dalam luas pengungkapan sukarela dengan koefisien respon laba.

Menurut Sudarma dan Ratnadi (2015) bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap ERC, hal tersebut disebabkan karena rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberi sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan. Maka hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur analitis. Fungsi dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan secara statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti.

### **Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh orang tertentu. Sedangkan populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) dimana perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu model pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tertentu tersebut adalah: (1) Perusahaan manufaktur pada tahun 2012

sampai dengan 2014 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya tidak dengan mata uang rupiah. (4) Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari pengambilan data yang diambil dengan memanfaatkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada periode 2012-2014. Data yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*, serta Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

#### *Earning Response Coefficient* (ERC)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diteliti yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC). Menurut Jogiyanto, (2010: 137). Perhitungan ERC dilakukan dengan tahap:

Menghitung variabel *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus:

$$CAR_{it} = \sum_{it} AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  : *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada waktu t

$AR_{it}$  : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i pada hari t

Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *Market adjusted models*. *Return* indeks pasar menggunakan *return* dari indeks harga saham gabungan (IHSG). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2010:11) dengan rumus *abnormal return* diperoleh sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  : *Abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$R_{it}$  : *Return* perusahaan pada periode ke t

$R_{mt}$  : *Return* pasar pada periode ke t

$\varepsilon_{it}$  : *Standar error*

Untuk memperoleh data *abnormal return*, menurut Silalahi, (2009:89) terlebih dahulu harus mencari *return* saham tahunan dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  : *Return* tahunan perusahaan i pada periode t

$P_{it}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

$P_{it-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$



Keterangan:

- $R_{mt}$  = Return indeks pasar pada hari ke- t  
 $IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan pada waktu ke- t  
 $IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

*Unexpected Earning* sebagai variabel eksogen yang diperhitungkan dengan *random walk*. *Unexpected Earning* (UE) diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba usaha yang diharapkan oleh pasar.

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - ET_{-1}}{ET_{-1}}$$

Keterangan :

- $UE_{it}$  : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t  
 $E_{it}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t  
 $ET_{-1}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

*Earning Response Coefficient* (ERC) akan dihitung dari slope  $\beta_1$  pada hubungan CAR dengan UE.

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- $CAR_{it}$  : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i.  
 $UE_{it}$  : *Unexpected earnings*  
 $\varepsilon_{it}$  : Komponen error dalam model atas perusahaan pada perioda t

Nilai  $\beta_1$  untuk tiap-tiap sampel merupakan nilai ERC, yang berbeda untuk setiap perusahaan (*Times Series Model*).

### Variabel Independen:

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang menjadi obyek penelitian yang dalam ruang lingkup penelitian diasumsikan tidak dipengaruhi faktor lain. Variabel independen dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukur adalah:

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Walaupun demikian Easton dan Zmijewski (dalam Nofianti, 2014) menunjukkan bahwa besaran perusahaan bukan variabel penjelas yang signifikan untuk *earnings response coefficient*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

#### Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dapat dihitung (Darmadji dan Fakhrudin, 2010:137) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini.

### *Voluntary disclosure*

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah mengungkapkan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari yang diwajibkan. Mengacu pada penelitian Baskaraningrum (dalam Untari dan Budiasih, 2014) indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh setiap perusahaan, kemudian dikalikan 100 persen. Kemudian total nilai pengungkapan sukarela digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan sukarela. Adapun total item pengungkapan sukarela sejumlah 33 item, Berikut adalah model perhitungan:

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{N}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Total item yang diungkapkan (1 jika diungkap, 0 jika tidak diungkap).

K = Total item pengungkapan sukarela untuk perusahaan j,  $k < 33$ .

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Pada statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan (LnTA), Profitabilitas (ROA) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) sebagai variabel independen. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.0, Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengujian Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	141	14,95	32,08	27,36	3,37
Profitabilitas	141	-3,07	65,72	11,46	11,40
<i>Voluntary Disclosure</i>	141	27,27	90,91	52,33	12,18
Earning Response Coefficient	141	-3,65	2,73	-0,03	0,92

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,36 serta nilainya berkisar antara 14,95 sampai dengan 32,08. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 14,95. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,08. Devisiasi standart sebesar 3,37 menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran perusahaan.

Berdasarkan tabel 1, profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 11,46 serta nilainya berkisar antara -3,07 sampai dengan 65,72. Nilai minimum profitabilitas sebesar -3,07. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 65,72. Devisiasi standart sebesar 11,40 menunjukkan variasi yang terdapat dalam profitabilitas.

Berdasarkan tabel 1, Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) memiliki rata-rata sebesar 52,33, serta nilainya berkisar antara 27,27 sampai 90,91. Nilai minimum pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebesar 27,27. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebesar 90,91. Standar deviasi sebesar 12,18

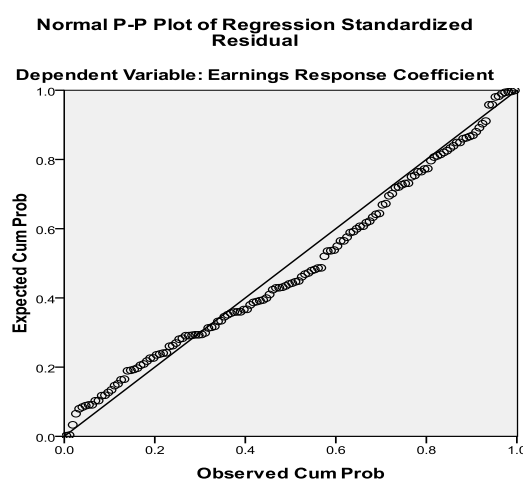
yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Berdasarkan tabel 1, *earning response coefficient* memiliki rata-rata sebesar -0.03 serta nilainya berkisar antara -3,65 sampai dengan 2,73. Nilai minimum *earning response coefficient* sebesar -3,65. Sedangkan nilai maksimum *earning response coefficient* sebesar 2,73. Deviasi standar sebesar 0,92 menunjukkan variasi yang terdapat dalam *earnings response coefficient* (ERC).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Ada dua analisis untuk apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.



Gambar 1  
Grafik Normal Probability Plot  
Sumber: Output SPSS

Tampilan grafik *probability plot* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2  
Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std Deviation	1,49500773
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,327

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,950 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,327. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,998	1,002	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,998	1,002	Bebas Multikolinearitas
<i>Voluntary Disclosure</i>	0,998	1,002	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

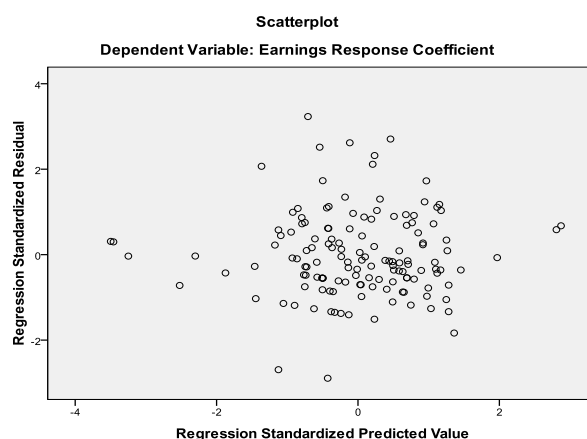
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	1,930

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,930 yang terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot yang terlihat menunjukkan bahwa titik data tersebar dengan baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model tersebut layak digunakan untuk prediksi *earnings response coefficient* (ERC).

## Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk melakukan taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian fungsi dari persamaan ini adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam mengolah data untuk menyusun model regresi ini digunakan program *IBM SPSS STATISTICS 20*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,066	3,551		1,427	,156
1 Ukuran Perusahaan	1,915	,848	,186	2,258	,026
Profitabilitas	,209	,110	,157	2,104	,039
<i>Voluntary Disclosure</i>	,849	,536	,131	2,178	,032

a. Dependent Variable: *Earnings Response Coefficient*

Sumber: Output SPSS

Dari output di atas menunjukkan bahwa prediksi reaksi pasar dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ERC_{it} = \beta_0 + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 PF_{it} + \beta_4 VD_{it} + \epsilon_{it}$$

$$ERC_{it} = 5,066 + 1,915SIZE + 0,209PF + 0,849VD + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien yang bertanda positif adalah semua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure*. Hal ini berarti semua variabel bebas mempunyai pengaruh searah dengan *Earnings Response Coefficient*.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>)

Koefisien determinasi R<sub>2</sub> merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Bila R<sup>2</sup> mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,468 <sup>a</sup>	0,362	0,256	1,46430

a. Predictors : (Constant), ukuran perusahaan, profitabilitas, *voluntary disclosure*

b. Dependent variable : *Earnings Response Coefficient*

Sumber : Output SPSS

Dapat diketahui tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,362. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure*, hanya mampu menjelaskan variabel *Earnings Response Coefficient* hanya sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap variabel *earnings response coefficient*.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,590	3	7,530	3,297	,022 <sup>a</sup>
	Residual	312,907	137	2,284		
	Total	335,497	140			

a. Dependent variable : *Earnings Response Coefficient*

b. Predictors : (Constant), ukuran perusahaan, profitabilitas, *voluntary disclosure*

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 7, dari hasil menguji variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Jika dari hasil uji F pada taraf signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Karena nilai sig  $< 0,05$ , yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,297 pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%), dengan nilai probabilitas =  $0,022 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa seluruh variabel bebas ; ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *earnings response coefficient*.

Adanya pengaruh yang signifikan ini menurut Naimah dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure*. Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

Dengan banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, profitabilitas dan pengungkapan sukarela suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient* (Nofianti, 2014).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang berikutnya yaitu uji parsial (uji t) untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21,0 diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Variabel	B	$t_{hitung}$	Sign.
(Constant)	5,066	1,427	0,156
Ukuran Perusahaan	1,915	2,258	0,026
Profitabilitas	0,209	2,104	0,039
<i>Voluntary Disclosure</i>	0,849	2,178	0,032

Sumber: Output SPSS

Uji parsial ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh hasil bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Untuk melakukan uji parsial variabel ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 = 0$  tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

Ho :  $\beta_1 \neq 0$  ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan tabel 8, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,258 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0,026 < 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikansi 5% terhadap *earnings response coefficient*. Hal tersebut didukung dengan data perbandingan antara pertimbangan keputusan ukuran perusahaan (LnTA) dengan *earnings response coefficient* dari tahun 2012 sampai dengan 2014, disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
Rata-rata Ukuran Perusahaan (LnTotal Aset)

	2012	2013	2014
Ukuran Perusahaan	27,20	27,39	27,49
Earning Response Coefficient	4,74	4,78	5,33

Sumber: Data Sekunder Diolah (2012-2014)

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rata-rata *logaritma total assets* perusahaan manufaktur sebesar 27,20 dan *earnings response coefficient* sebesar 4.74. Pada tahun 2013 rata-rata *logaritma total assets* mengalami peningkatan sebesar 19% menjadi 27.39, sedangkan *earnings response coefficient* mengalami peningkatan sebesar 4%. Sedangkan rata-rata *logaritma total assets* pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 27,49 dan *earnings response coefficient* sebesar 5,33 mengalami peningkatan sebesar 12%. Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa ukuran perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai dengan 2014 telah mengalami peningkatan total aktiva serta didukung pula dengan peningkatan *earnings response coefficient*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terus menerus tumbuh akan dengan mudah menarik modal sehingga akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang banyak merupakan perusahaan berukuran besar yang dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil (Almilia dan Devi, 2007). Alasannya karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Chancy dan Jeter (1992) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Demikian juga hasil penelitian Naimah dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akutansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Untuk melakukan uji parsial variabel profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 = 0$  tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.

Ho :  $\beta_1 \neq 0$  ada pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan tabel 8, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,104 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0,039 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikansi 5% terhadap *earnings response coefficient*.

Hal tersebut didukung dengan data perbandingan antara *return on asset* (ROA) dengan *earnings response coefficient* dari tahun 2012 sampai dengan 2014, disajikan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 10**  
**Rata-rata Profitabilitas (Return On Assets)**

	2012	2013	2014
Profitabilitas	12,76	11,89	10,19
<i>Earning Response Coefficient</i>	4,74	4,78	5,33

Sumber: Data Sekunder Diolah (2012-2014)

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rata-rata *total assets* perusahaan manufaktur sebesar 12,76 dan *earnings response coefficient* sebesar 4.74. Pada tahun 2013 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 7% menjadi 11.89, sedangkan *earnings response coefficient* mengalami peningkatan sebesar 4%. Sedangkan rata-rata profitabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14% menjadi 10,19 dan *earnings response coefficient* mengalami peningkatan sebesar 12%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai dengan 2014 telah mengalami penurunan aset tetap. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya penurunan peningkatan aset tetap diharapkan tidak mengganggu proses produksi dan diharapkan penjualan semakin meningkat dari tahun ke tahun. peningkatan tersebut diharapkan diikuti dengan peningkatan laba bersih pada masa datang yang nantinya dapat memberikan tambahan modal serta akan meningkatkan harga saham sehingga dengan adanya laba yang berkualitas itu sendiri dapat ditunjukkan dari sebuah reaksi pasar ketika dapat merespon informasi sebuah laba perusahaan untuk menarik calon investor atau sebaliknya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani dan Nugroho (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* yang artinya perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi pula. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2010) yang juga menemukan bahwa ROA yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap reaksi investor.

c. Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Untuk melakukan uji parsial variabel *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  tidak ada pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient*.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  ada pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan tabel 8, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,178 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0,032 < 0,05$  menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* memiliki pengaruh yang positif dengan signifikansi 5% terhadap *earnings response coefficient*. Hal tersebut didukung dengan data perbandingan antara *voluntary disclosure* dengan *earnings response coefficient* dari tahun 2012 sampai dengan 2014, disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Rata-rata Voluntary Disclosure**

	2012	2013	2014
<i>Voluntary Disclosure</i>	50,23	52,16	54,61
<i>Earning Response Coefficient</i>	4,74	4,78	5,33

Sumber: Data Sekunder Diolah (2012-2014)



Dari tabel 11 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rata-rata indeks score pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur sebesar 50,23 dan *earnings response coefficient* sebesar 4.74. Pada tahun 2013 rata-rata score pengungkapan sukarela mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi 52.16, untuk *earnings response coefficient* mengalami peningkatan sebesar 4%. Sedangkan rata-rata indeks score pengungkapan sukarela pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 54,61 dan *earnings response coefficient* mengalami peningkatan sebesar 12%. Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarelnya kurang. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor

Menurut Untari dan Budiasih (2014) terjadi pengaruh positif signifikan *voluntary disclosure* terhadap ERC, hal ini disebabkan karena semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela, maka akan semakin tinggi pasar merespons pengumuman laba.

Sedangkan hal tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Ratnadi (2015) bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap ERC, hal tersebut disebabkan karena rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberi sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini diindikasikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,026 lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikansi 5% terhadap *earnings response coefficient*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini diindikasikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,039 lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terjadi dikarenakan rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dan merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, sehingga hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikansi 5% terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. (3) *Voluntary Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini diindikasikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,032 lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini disebabkan karena semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela, maka akan semakin tinggi pasar merespons pengumuman laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

## Saran

Adapun beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian. (2) Peneliti berikutnya perlu mempertimbangkan penggunaan skala interval pada data *earning response coefficient* (ERC) untuk pengelompokan data, sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. 2005. Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan *Current Earning Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2(1): 24-57.
- Almilia, L.S. dan V. Devi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Manajemen SMART*. Padang.
- Arfan, M. dan I. Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 1(1): 50-64.
- Chancy, P.K. dan D.C. Jeter. 1992. The Effect Of Size On the Magnitude of Long Window Earning Response Coefficient. *Contemporary Accounting Research* 8: 540-560.
- Cheng, M. dan Y.J. Christiawan. 2010. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 13(1): 24-36.
- Darmadji, T.J. dan H. M. Fakhruddin. 2010. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwanto, A. 2008. *Signaling Theory dalam Pasar Modal*. <http://www.wanto.we.id/2008/10/signalling-theory-dalam-pasar-modal>. 16 Oktober 2008.
- Fitri, L. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 7. ISBN:979-503-370-0. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada:BPFE. Yogyakarta.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, dan Warfield, T.D. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.
- Kusumawardhani, I. dan J.S. Nugroho. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Size* dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Kajian Akuntansi*. 11(1): 22-32.
- Murwaningsari, E. 2008. Pengujian Simultan: beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Pontianak.
- Naimah, Z. dan S. Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- \_\_\_\_\_. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Nofianti, N. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi* 13(2).
- Paramita, R.W.D. 2012. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) Dengan *Voluntary Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal WIGA* 2(1).

- \_\_\_\_\_. 2013. *Leverage dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2 (2).
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*, 5th.ed: Prentice-Hall Canada Inc. Canada.
- Setiawati, E., Nursiam, F. Apriliana. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall)*:175-188.
- Setyaningtyas, T. 2009. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Sebelas Maret. Surakarta.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sudarma, I.P. dan N.M.D. Ratnadi. 2015. Pengaruh *Voluntary Disclosure* Pada *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12(2): 339-357.
- Susanto, K.Y. 2012. Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 23(3): 153-163.
- Untari, M.D.A dan I.G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 1-18.
- Wibowo, V.A. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Response Coefficient* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Widiastuti, H. 2002. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*. *Makalah Simposium Akuntansi Nasional V*. Semarang.